

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan yang ditemukan oleh peneliti pada anak dengan latar belakang multietnik yang mengalami kesulitan-kesulitan lebih besar dibandingkan dengan anak dengan latar belakang monoetnik seperti kesulitan dalam penyesuaian diri, terjadi diskriminasi dikarenakan stereotype, perbedaan nilai-nilai budaya sehingga dapat berdampak pada kesejahteraan psikologisnya. Teori dan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *ethnic identity* berpengaruh terhadap *psychological well-being*. Pada penelitian ini, peneliti menguji gaya resolusi konflik yang diduga dapat memediasi antara *ethnic identity* terhadap *psychological well-being*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan studi korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UIN SGD Bandung dengan kriteria berusia 18-24 tahun dan merupakan anak dari perkawinan antar etnik dan sesama etnik. Subjek berjumlah 259 orang yang didapatkan dengan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan yaitu *mediation analysis using SPSS process*. Hasilnya *ethnic identity* berpengaruh terhadap *psychological well-being* ($p = .0014 < .05$), gaya resolusi konflik integrasi tidak berpengaruh terhadap *psychological well-being* ($p = .5550 > .05$), gaya resolusi konflik kompromi tidak berpengaruh terhadap *psychological well-being* ($p = .2441 > .05$), gaya resolusi konflik integrasi tidak dapat memediasi pengaruh *ethnic identity* terhadap *psychological well-being* (IE = .0289 CI 95% (-.0750 - .1406)), dan gaya resolusi konflik kompromi tidak dapat memediasi pengaruh *ethnic identity* terhadap *psychological well-being* (IE = .0560 CI 95% (-.0435 - .2155)).

Kata Kunci : *Psychological Well-Being*, Gaya Resolusi Konflik, *Ethnic Identity*, Mahasiswa UIN SGD Bandung

